

BAB I PENDUHLAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara dengan basis seni dan budaya yang cukup kuat baik dari segi warisan budaya benda maupun tak benda. Berdasarkan data statistik kebudayaan menyebutkan bahwa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan penetapan warisan budaya tak benda meliputi kesenian dan kebudayaan memiliki peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun hingga mencapai total jumlah 60. Hal ini merupakan jumlah penetapan warisan budaya terbesar dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu kota yang dikenal memiliki nilai seni dan budaya yang sangat tinggi sehingga dapat menjadi basis pertumbuhan seni dan budaya di Indonesia.

Tabel 1.1. Statistik Kebudayaan 2019 Mengenai Perkembangan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Tiap Provinsi.

TABEL / TABLE : 2								WBTB 19
PERKEMBANGAN PENETAPAN WARISAN BUDAYA TAK BENDA TIAP PROVINSI								
TREND OF STIPULATION OF THE INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE BY PROVINCE								
KEBUDAYAAN / CULTURE								
TAHUN / YEAR 2013-2018								
No.	Provinsi Province	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah Total
1	DKI Jakarta	2	8	5	8	8	9	40
2	Jawa Barat	4	4	3	8	5	16	40
3	Banten	1	2	5	2	5	3	18
4	Jawa Tengah	1	1	1	7	3	9	22
5	DI Yogyakarta	1	1	4	9	18	27	60
6	Jawa Timur	5	8	4	6	5	8	36
7	Aceh	2	5	5	8	5	7	32
8	Sumatera Utara	3	7	1	4	5	8	28
9	Sumatera Barat	3	7	5	2	1	1	19
10	Riau	1	-	3	6	11	14	35
11	Kepulauan Riau	3	3	3	2	2	6	19
12	Jambi	1	3	8	6	10	9	37
13	Sumatera Selatan	2	6	2	4	3	7	24
14	Bangka Belitung	2	5	7	7	2	4	27
15	Bengkulu	-	-	3	-	2	2	7
16	Lampung	1	5	5	5	3	13	32
17	Kalimantan Barat	2	1	4	2	9	7	25
18	Kalimantan Tengah	-	2	3	-	2	-	7
19	Kalimantan Selatan	1	2	5	5	5	3	21
20	Kalimantan Timur	3	-	5	3	1	-	12
21	Kalimantan Utara	-	-	4	4	3	5	16
22	Sulawesi Utara	3	3	1	3	2	1	13
23	Gorontalo	1	2	2	5	5	8	23
24	Sulawesi Tengah	-	-	2	1	2	2	7
25	Sulawesi Selatan	4	3	3	6	6	21	43
26	Sulawesi Barat	1	2	2	5	1	3	14
27	Sulawesi Tenggara	5	3	1	-	3	-	12

28	Maluku	3	3	4	5	4	3	22
29	Maluku Utara	2	-	2	3	1	2	10
30	Bali	1	1	12	3	7	13	37
31	Nusa Tenggara Barat	2	1	1	2	1	2	9
32	Nusa Tenggara Timur	4	2	3	9	1	5	24
33	Papua	3	-	2	6	3	7	21
34	Papua Barat	-	-	1	4	6	-	11
35	WBTB Bersama	10	6	-	-	-	-	16
Indonesia		77	96	121	150	150	225	819

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Menurut Pariwisata Indonesia, Yogyakarta termasuk salah satu favorit tujuan para wisatawan baik mancanegara maupun domestik. Setiap musim liburan, jalanan di kota Yogyakarta selalu dipadati wisatawan yang berkunjung. Wisata budaya merupakan salah satu ujung tombak pariwisata yang diunggulkan. Menurut E.B Taylor (1982), kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks yang terkandung didalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Hal ini sejalan dengan keberadaan Keraton Yogyakarta yang pada hakekatnya tempat awal sebuah seni dan budaya berkembang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Yogyakarta merupakan salah satu daerah sebagai pusat pengembangan kesenian mulai dari tradisional hingga kontemporer.

Tabel 1.2. Statistik Kebudayaan Mengenai Persentase Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan 2014-2018.

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Persentase Kenaikan (%)	Keterangan
2014	3.007.253	10,74	Kenaikan
2015	3.250.681	8,09	Kenaikan
2016	3.261.748	0,3	Kenaikan
2017	3.894.711	19,41	Kenaikan
2018	4.103.240	5,35	Kenaikan

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta ditawarkan dengan beragam objek wisata baik dari segi kebudayaan, kesejarahan, hingga kesenian baik

tradisional hingga kontemporer. Berdasarkan *Calender of Event* Yogyakarta, event kesenian yang diadakan selalu mengalami kenaikan jumlah tiap tahunnya. Pada tahun 2017 terdapat 7 event kesenian yang diselenggarakan di Yogyakarta. Hal ini mengalami peningkatan dengan bertambahnya event menjadi 28 event di tahun 2018 dan 30 event di tahun 2019. Bertambah banyaknya acara kesenian yang ada, dapat pula berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan ke Yogyakarta baik masyarakat awam maupun penggiat seni.

Tabel 1.3. Tabel *Calenders of Event* kesenian yang diadakan di Kota Yogyakarta tahun 2017.

Calender of Event Yogyakarta 2017				
No	Bulan	Kumpulan Event	Waktu Penyelenggara	Lokasi
1	Februari	Atraksi Seni Puro Pakualaman	4 Februari 2017	Alun-Alun Puro Pakualaman
2	Maret	Atraksi Seni Puro Pakualaman	11 Maret 2017	Alun-Alun Puro Pakualaman
3	April	Atraksi Seni Puro Pakualaman	15 April 2017	Alun-Alun Puro Pakualaman
4	Mei	Art Jog	19 Mei-19 Juni 2017	Jogja National Museum
5	Agustus	Jogja Fashion Week	27 Agustus 2017	Malioboro
6	September	Parade Gamelan	16-17 September 2017	Candi Prambanan
7	September	Jogja International Street Perform	23-24 September 2017	Kawasan Tugu Yogyakarta

Acara Seni Kontemporer

Sumber : Yogyakarta *Tourism Authority*, 2017.

Tabel 1.4. Tabel *Calender of Event* kesenian yang diadakan di Kota Yogyakarta tahun 2018.

Calender of Event Yogyakarta 2018				
No	Bulan	Kumpulan Event	Waktu Penyelenggara	Lokasi
1	Maret	Temporary Exhibitions and Theatrical "Commemorate of General Offensive March 1, 1949"	1 Maret 2018	Museum Benteng Vredeburg
2	Maret	Grafiti Art Competition	25 Maret 2018	Outdoor XT Square
3	April	Revitalisasi Seni	9-10 April 2018	Taman Budaya Yogyakarta
4	April	Orchestra Music	19-20 April 2018	Taman Budaya Yogyakarta
5	Mei	Art Jog	4 Mei-4 Juni 2018	Jogja National Museum
6	Mei	Reog & Jathilan Festival	5-6 Mei 2018	DIY
7	Mei	The Experimentation of Art	8-9 Mei 2018	Taman Budaya Yogyakarta
8	Mei	Festival Musik Tembi	17-19 Mei 2018	Tembi Rumah Budaya
9	Juli	Lomba Angklung Anak	31 Juli 2018	XT Square
10	Juli	Yogya Gamelan Festival	Juli 2018	DIY
11	Agustus	Pagelaran Karawitan	16-17 Agustus 2018	Taman Budaya Yogyakarta
12	Agustus	Prambanan Jazz	17-19 Agustus 2018	Candi Prambanan
13	Agustus	Karawitan Maestro	21-22 Agustus 2018	Taman Budaya Yogyakarta
14	Agustus	Bedog Art Festival	Agustus 2018	DIY
15	September	Pergelaran Teater	24-Sep-18	Taman Budaya Yogyakarta
16	September	Jogja International Street Performance	27-28 September 2018	Jalan Malioboro
17	Oktober	Wayang Jogja Night Carnival	7 Oktober 2018	Tugu Jogja
18	Oktober	Pesta Boneka (Bienalle Contemporary Puppet Festival)	12-14 Oktober 2018	DIY
19	Oktober	Nandur Srawung Exhibition	13-31 Oktober 2018	Taman Budaya Yogyakarta
20	Oktober	Pagelaran Bimbingan Seni	18-19 Oktober 2018	Taman Budaya Yogyakarta

21 Oktober	Yogyakarta Contemporary Music Festival	30 Oktober-1 November 2018	DIY
22 November	Ngayogjazz	17-Nov-18	DIY
23 November	Kontemporer Dance	25-26 November 2018	Taman Budaya Yogyakarta
24 November	Bienalle Jogja	Nov-18	DIY
25 Desember	Jogja Netpac Asian Film Festival	1-8 Desember 2018	DIY
26 Desember	Film Dokumenter Yogyakarta Festival	9-15 Desember 2018	DIY
27 Desember	Keroncong Kotagedhe	15 Desember 2018	DIY
28 Desember	Jogja Blues Exposition	Desember 2018	DIY

Acara Seni Kontemporer

Sumber : Yogyakarta Tourism Authority, 2018.

Tabel 1.5. Tabel *Calenders of Event* kesenian yang diadakan di Kota Yogyakarta tahun 2019.

Calendar of Event Yogyakarta 2019			
No	Bulan	Kumpulan Event	Waktu Penyelenggaraan Lokasi
1	Februari	Music Performance : Gelar Seni Sepanjang Tahun	20 Februari 2019 Taman Budaya Yogyakarta
2	Maret	Music Performance : Gelar Seni Sepanjang Tahun	23-24 Maret 2019 Taman Budaya Yogyakarta
3	April	Music Performance : Gelar Seni Sepanjang Tahun	20-21 April 2019 Taman Budaya Yogyakarta
4	April	Music Orchestra	23 April 2019 Taman Budaya Yogyakarta
5	April	Lagoon Music Festiva;	28 April 2019 Pantai Glagah
6	Juni	Nusantara Art and Cultural Festival	6 Juni 2019 Auditorium Kampus II UAIY
7	Juni	Sakanti Dwipantara	17 Juni 2019 Auditorium Kampus II UAIY
8	Juni	Tembi Music Festival "New Tradition Music Performance"	22-23 Juni 2019 Tembi Rumah Budaya
9	Juni	Music Performance : Gelar Seni Sepanjang Tahun	22-23 Juni 2019 Taman Budaya Yogyakarta
10	Juni	Reog & Jathilan Festival	30 Juni 2019 Pantai Depok
11	Juli	Music Performance : Gelar Seni Sepanjang Tahun	11-20 Juli 2019 Taman Budaya Yogyakarta
12	Juli	Art Jog	25 Juli-24 Agustus 2019 Jogja National Museum
13	Agustus	Prambanan Jazz Festival	9-11 Agustus 2019 Candi Prambanan
14	Agustus	Art Exhibition of Nandur Srawung	22-31 Agustus 2019 Taman Budaya Yogyakarta
15	Agustus	Mocopat Massal	30 Agustus 2019 Pendopo Disbud DIY
16	Agustus	College Student Choir Parade "Ode in August"	31 Agustus 2019 Bentara Budaya Yogyakarta
17	September	Keroncong Plesiran Festival	14-Sep-19 Nglanggeran Gunung Kidul
18	September	Yogyakarta International Folklore Festival	13-15 September 2019 DIY
19	September	Gamelan Parade	20-Sep-19 Taman Tebing Breksi
20	September	Jogja International Street Performance	21-22 September 2019 Bendungan Kahyangan, Puncak Moyeng Kulon Progo
21	September	Wayang Wong Long Night Performances Submitung MURI Record	21-Sep-19 Taman Tebing Breksi
22	September	Ratu Boko Festival	21-22 September 2019 Candi Prambanan
23	September	Jathilan & Angguk Dance Performance	28-Sep-19 Auditorium Kampus II UAIY
24	Oktober	Wayang Jogja Night Carnival - HUT Kota Yogya 263	7 Oktober 2019 Tugu Yogyakarta

25 Oktober	The Anniversary of Kulon Progo Regency	15 Oktober 2019	Alun-Alun Wates
26 Oktober	Prambanan Orchestra	20 Oktober 2019	Candi Prambanan
27 Oktober	Bienalle Jogja XV	20 Okt - 30 November 2019	Jogja National Museum
28 November	Miyos Gangsa (Keraton's Traditional Ceremony)	3-Nov-19	Masjid Gedhe
29 November	Ngayogjazz	16-Nov-19	Bantul
30 Desember	Festival of Keroncong Kotagede	14 Desember 2019	Pasar Kotagedhe
31 Desember	End of Year Art Festival	31 Desember 2019	Jalan Malioboro

Acara Seni Kontemporer

Sumber : Yogyakarta *Tourism Authority*, 2019.



Gambar 1.1. Suasana Event Seni Kontemporer yang Diselenggarakan di Yogyakarta: Jogja Biennale (kiri atas, tengah atas, kanan atas), Festival Kesenian Yogyakarta (kiri bawah), Ngayogjazz (tengah bawah), Galeri Lorong (kanan bawah).

Sumber : www.google.com

Kata “Kontemporer” yang berasal dari kata “*co*” (bersama) dan “*tempo*” (waktu) sehingga seni kontemporer secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui.¹ Dalam penerapannya, seni kontemporer cukup berani menyinggung isu-isu di masyarakat terkait kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya yang sangat berkembang di era saat ini. Sehingga, seni kontemporer ini merupakan sebuah ekspresi seni yang cukup beragam dan unik yang menarik perhatian banyak masyarakat, pun juga pemerintah dalam menyikapinya.

Faktanya, pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) sangat mendukung perkembangan seni kontemporer dengan pemberian fasilitas rutin diadakannya *art installation* di berbagai daerah. Salah satunya adalah Artjog yang rutin diadakan tiap tahun di Yogyakarta, dengan dihadiri peserta nasional

¹ Setiawan, Samhis. 2019. Seni Rupa Kontemporer - Pengertian, Ciri, Keunikan, Apresiasi, Macam, Contohnya. [Online] Available at : <https://www.gurupendidikan.co.id/seni-rupa-kontemporer/>

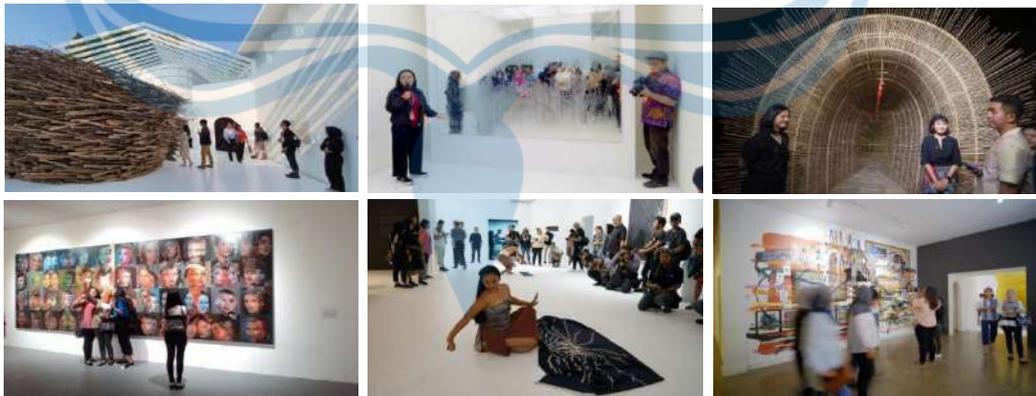
maupun internasional. Acara kesenian dan festival yang diadakan cukup mendapat perhatian publik maupun wisatawan dengan meningkatnya jumlah pengunjung Artjog dari tiga tahun terakhir. Dibuktikan dari tahun 2017 perhelatan Artjog mendulang total kurang lebih 35.000 pengunjung, meningkat pada tahun 2018 sebanyak 65.000 pengunjung dan peningkatan pada perhelatan Artjog 2019 sebanyak 100.000 pengunjung. Selain Artjog, beberapa festival kesenian yang diadakan di Yogyakarta diantaranya adalah Festival Kesenian Yogyakarta (FKY), Jogja Art Fair, Biennale Jogja, Beber Seni Yogyakarta, dan beberapa *event* seni publik lainnya.

Tabel 1.6. Tabel Jumlah Pengunjung ArtJog dari tahun 2017-2019.

JUMLAH PENGUNJUNG ARTJOG			
No	Event	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	Art Jog : <i>Changing Perspective</i>	2017	35000
2	Art Jog : <i>Enlightenment</i>	2018	65000
3	Art Jog : <i>MMXIX Common Space</i>	2019	100000

Sumber :

<https://lokadata.id/artikel/mandiri-artjog-9-bertahap-menyingskap-tabir-kejayaan-nusantara-masa-lampau>



Gambar 1.2. Suasana Event Seni Rupa Kontemporer ArtJog.

Sumber : www.google.com

Berikut merupakan tabel perbandingan yang dapat menunjukkan persentase minat pengunjung pada sejumlah objek wisata yang mewadahi karya seni rupa. Dari beberapa museum yang ada di Yogyakarta cukup sedikit yang mengakomodasi seni rupa, terkhusus pada seni rupa kontemporer. Beberapa

museum di Yogyakarta yang mengakomodasi karya seni rupa yaitu De Mata Trick Eye Museum, Museum Affandi dan Museum Ullen Sentalu. Seni rupa kontemporer lebih diakomodasi dalam galeri kecil yang diakomodasi secara individu maupun komunitas seni sehingga memiliki lingkup yang eksklusif. Perhelatan ArtJog merupakan suatu *event* yang cukup mengenalkan seni rupa kontemporer pada masyarakat awam dan mendulang respon yang sangat baik dari publik. Hal berikut menunjukkan gambaran minat masyarakat yang cukup tinggi terhadap seni rupa kontemporer. Dalam tabel perbandingan jumlah pengunjung per bulan dengan pembanding konten pameran/objek wisata, Artjog memiliki 58,9% pengunjung yang menandakan perhelatan seni rupa kontemporer yang temporer mendulang lebih banyak pengunjung dalam rentang event yang cukup singkat.

Tabel 1.7. Tabel Perbandingan Jumlah Pengunjung ArtJog dan Museum di Yogyakarta Tahun 2018.

Daya Tarik Wisata	Jumlah Pengunjung / bulan	Persentase
Artjog 2018 : Enlightenment	65000	58,9%
De Mata Trick Eye Museum	36000	32,6%
Museum Affandi	1172	1,23%
Museum Ullen Sentalu	8012	7,27%

Sumber : Statistik Kepariwisataaan DIY 2018, <https://lokadata.id/artikel/mandiri-artjog-9-bertahap-menyingkap-tabir-kejayaan-nusantara-masa-lampau>

Perkembangan seni rupa di Yogyakarta dibuktikan dari data statistik kebudayaan menyatakan, Yogyakarta menempati peringkat pertama dengan fasilitas kegiatan kesenian terutama bidang seni rupa terbanyak se-Indonesia, sejumlah 22 fasilitas. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa akademi seni yang ada di Yogyakarta sudah dikenal luas menjadi salah satu sekolah favorit berkesenian dengan dilengkapi tenaga ajar yang berasal dari seniman handal yang berprofesi sebagai akademisi. Beberapa akademi seni tersebut diantaranya, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Visi Indonesia-Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), ASRD *Modern School of Design*, Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta,

dan masih banyak lagi lembaga pendidikan berbasis seni lainnya. Oleh karena itu, lahirnya seniman-seniman hebat Indonesia dengan berbagai aliran membutuhkan wadah apresiasi karyanya.

Tabel 1.8. Statistik Kebudayaan 2019 Mengenai Jumlah Seniman Mengajar Tiap Provinsi 2017-2018.

TABEL / TABLE : 5 **SENI 19**

JUMLAH SENIMAN MENGAJAR TIAP PROVINSI 2017-2018
NUMBER OF "COACHING BY ARTISTS" (SENIMAN MENGAJAR) BY PROVINCE 2017-2018
KEBUDAYAAN / CULTURE
TAHUN / YEAR 2018

No.	Provinsi Province	Seni Media Media Art	Seni Musik Music	Seni Rupa Fine Art	Seni Sastra Literary Art	Seni Tari Dance	Seni Teater Theater	Jumlah Total
1	DKI Jakarta	-	1	3	-	2	1	7
2	Jawa Barat	-	-	1	-	-	-	1
3	Banten	-	-	-	-	-	-	-
4	Jawa Tengah	1	-	1	-	-	1	3
5	DI Yogyakarta	5	2	3	-	2	2	14
6	Jawa Timur	1	1	1	-	3	2	8
7	Aceh	-	-	-	-	-	-	-
8	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-
9	Sumatera Barat	1	-	-	-	3	2	6
10	Riau	-	1	-	-	1	1	2
11	Kepulauan Riau	1	2	1	-	1	1	6
12	Jambi	-	-	-	-	-	-	-
13	Sumatera Selatan	-	1	-	-	-	-	1
14	Bangka Belitung	-	1	-	-	-	-	1
15	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-
16	Lampung	-	-	-	1	-	-	1
17	Kalimantan Barat	1	3	1	-	1	-	6
18	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-
19	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Timur	1	1	-	-	-	-	2
21	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-
22	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-
23	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-
24	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	-
26	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
28	Maluku	-	-	-	-	-	-	-
29	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
30	Bali	-	-	-	-	-	-	-
31	Nusa Tenggara Barat	-	-	1	-	-	1	2
32	Nusa Tenggara Timur	1	1	1	-	1	1	5
33	Papua	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
	Indonesia	12	14	13	1	14	11	65

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekertariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Tabel 1.9. Statistik Kebudayaan 2019 Mengenai Jumlah Fasilitas Kegiatan Kesenian Tiap Provinsi.

TABEL / TABLE : 4 SENI 19
JUMLAH FASILITASI KEGIATAN KESENIAN TIAP PROVINSI 2017-2018
NUMBER OF ART ACTIVITIES FACILITATION BY PROVINCE 2017-2018
KEBUDAYAAN / CULTURE
TAHUN / YEAR 2018

No.	Provinsi Province	Seni Media Media Art	Seni Musik Music	Seni Rupa Fine Art	Seni Tari Dance	Seni Teater Theater	Jumlah Total
1	DKI Jakarta	5	-	5	1	2	13
2	Jawa Barat	2	-	9	-	-	11
3	Banten	-	-	2	2	-	4
4	Jawa Tengah	-	1	20	1	1	23
5	DI Yogyakarta	2	1	22	-	1	26
6	Jawa Timur	1	1	9	-	2	13
7	Aceh	-	-	-	-	-	-
8	Sumatera Utara	1	-	1	1	-	3
9	Sumatera Barat	4	-	1	-	-	5
10	Riau	-	-	1	1	-	2
11	Kepulauan Riau	1	-	-	1	-	2
12	Jambi	1	1	-	-	-	2
13	Sumatera Selatan	1	-	1	-	-	2
14	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
15	Bengkulu	-	-	1	-	-	1
16	Lampung	-	-	-	-	-	-
17	Kalimantan Barat	1	-	1	-	-	2
18	Kalimantan Tengah	-	-	2	-	-	2
19	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-
20	Kalimantan Timur	-	-	2	-	-	2
21	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-
22	Sulawesi Utara	-	-	2	1	-	3
23	Gorontalo	-	-	1	-	-	1
24	Sulawesi Tengah	1	1	1	-	1	4
25	Sulawesi Selatan	1	-	1	-	-	2
26	Sulawesi Barat	-	1	-	-	-	1
27	Sulawesi Tenggara	-	1	1	-	-	2
28	Maluku	-	-	-	-	-	-
29	Maluku Utara	-	-	-	-	1	1
30	Bali	-	-	3	-	-	3
31	Nusa Tenggara Barat	1	-	3	1	-	5
32	Nusa Tenggara Timur	-	1	1	1	1	4
33	Papua	-	3	7	1	-	11
34	Papua Barat	-	-	-	-	-	-
	Indonesia	22	11	97	11	9	150

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekertariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Lahirnya banyak seniman muda dengan karya kontemporenya yang berasal Yogyakarta berdampak pada banyak diadakannya kegiatan kesenian tidak lepas dari banyaknya seniman kondang seni kontemporer Indonesia yang berdomisili di Yogyakarta. Beberapa diantaranya adalah Eko Nugroho, FX Harsono, Heri Dono, Nasirun, dan masih banyak lagi. Berdasarkan data statistik kebudayaan, Yogyakarta memiliki 6 kegiatan belajar bersama pakar kesenian dalam bidang seni rupa di Indonesia. Hal ini sebaiknya direspon baik oleh kondisi multi

kultural masyarakat Yogyakarta yang terbuka terhadap perkembangan seni yang ada, sehingga baik untuk masyarakat memiliki tingkat apresiasi yang tinggi atas karya-karya seni yang ada.

Tabel 1.10. Statistik Kebudayaan 2019 Mengenai Jumlah Kegiatan Bersama Maestro Tiap Provinsi 2017-2018.

TABEL / TABLE : 6 SENI 19

JUMLAH KEGIATAN BELAJAR BERSAMA MAESTRO TIAP PROVINSI 2015-2018
 NUMBER OF "LEARNING WITH MAESTRO" (BELAJAR BERSAMA MAESTRO) BY PROVINCE 2015-2018

KEBUDAYAAN / CULTURE
 TAHUN / YEAR 2018

No.	Provinsi Province	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah Total
1	DKI Jakarta	2	4	-	-	2	2	3	-	-	13
2	Jawa Barat	-	4	-	-	3	2	1	-	-	10
3	Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Jawa Tengah	-	1	1	1	-	1	-	-	1	5
5	DI Yogyakarta	1	1	-	-	6	2	-	-	-	10
6	Jawa Timur	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
7	Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sumatera Utara	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
9	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
10	Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jambi	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
13	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Lampung	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
17	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
20	Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
26	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Bali	2	1	-	-	-	2	-	1	-	6
31	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2
32	Nusa Tenggara Timur	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
33	Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia		5	13	1	1	11	14	7	1	1	54

Keterangan/ Explanation:
 1: Seni Media/ Media Art
 2: Seni Musik/ Music
 3: Seni Pedalangan/ Puppetry
 4: Seni Pedalangan / Teater/ Puppetry/ Theater
 5: Seni Rupa/ Fine Art
 6: Seni Tari/ Dance
 7: Seni Teater/ Theater
 8: Seni Teater & Tari/ Theater & Dance
 9: Seni Vokal/ Vocal Art

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekertariat Jenderal Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Banyak seniman dan kurator yang mendunia dengan karyanya berasal dari Yogyakarta berbanding terbalik dengan apresiasi dan pengetahuan publik akan seni rupa kontemporer. Sarana apresiasi seni rupa kontemporer belum terakomodasi dengan baik di daerah dan hanya dinikmati oleh para penggiat

seni saja, membuat masyarakat kurang paham dan mengapresiasi karya para seniman. Dampaknya, banyak seniman lokal Yogyakarta lebih dikenal di kancah nasional maupun internasional dibanding di daerah asalnya. Banyaknya galeri kecil yang dikelola secara individu dan komunitas membuat seni kontemporer hanya bisa dinikmati secara eksklusif dikalangan penggiat seni. Dengan demikian, Yogyakarta membutuhkan ruang pameran untuk mengapresiasi karya yang dapat diakses oleh publik.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Seni kontemporer hakikatnya bukan sebuah seni yang baku namun sebuah seni dengan tingkat fleksibilitas sangat tinggi dan memberi ruang bagi para seniman untuk menyampaikan ekspresi dan gagasannya terkait beberapa isu yang saat ini berkembang di masyarakat. Terdapat beberapa nilai dan pesan dari suatu karya dengan maksud implisit didalamnya. Selain itu, seni kontemporer juga sangat dinamis, dimana adanya perpaduan beberapa seni dalam suatu karya yang tak jarang melibatkan pengunjung sebagai pemeran dalam skenario karya seniman. Hal ini menandakan dibutuhkannya ruang yang memiliki sistem penataan yang fleksibel untuk pengadaan ekshibisi karya.

Dilihat dari segi seni rupa kontemporer, hal ini sedang digandrungi oleh para penggiat seni maupun oleh masyarakat. Konten pameran yang senantiasa berubah bisa menjadi daya tarik dari sebuah tempat sehingga pengunjung tertarik untuk datang berkali-kali mengapresiasi karya seni. Bila dibandingkan, arena pertunjukan kontemporer akan mendulang pengunjung yang tak kalah banyak dibandingkan dengan pertunjukan seni tradisional.

Banyaknya talenta, kolektor, dan penggiat seni mengakibatkan pameran seni juga mulai sangat terbuka. Luasnya lingkup seni rupa membuat banyak pula seniman internasional yang tidak segan untuk datang di acara-acara seni rupa kontemporer yang dilaksanakan di Yogyakarta. Oleh karena itu, Yogyakarta membutuhkan wadah yang dapat menghadirkan para seniman-seniman baru supaya dapat disorot dunia luar dengan terakomodasinya wadah apresiasi, kreasi dan berproses bersama.

Seni yang tumbuh dan berkembang baiknya direspon secara positif oleh masyarakat sekitar. Apresiasi oleh publik sangat dibutuhkan untuk pengakuan atas eksistensi karya para seniman Yogyakarta. Salah satu bentuk apresiasi terhadap eksistensi seniman dilakukan dengan kegiatan komersial yaitu pemasaran hasil karya para seniman untuk dikoleksi oleh awam maupun kolektor.

Galeri diterjemahkan sebagai wadah pagelaran karya seni rupa. Galeri merupakan salah satu wadah pemasaran karya seni yang cukup lama menghuni industri seni rupa. Galeri tidak saja berperan dalam hal pemasaran karya namun juga sebagai sarana edukasi dan referensi terhadap seniman yang karyanya diikutsertakan dalam sebuah ekshibisi untuk lebih diapresiasi banyak kalangan masyarakat. Galeri berbeda dengan museum dalam hal profit yang didapatkan. Museum merupakan sebuah tempat memamerkan koleksi benda dengan nilai kesejarahan dan kelangkaan, sehingga bersifat non profit. Selain itu, galeri juga memiliki peranan penting sebagai sarana edukasi dan referensi terhadap seniman yang karyanya diikutsertakan dalam sebuah ekshibisi untuk lebih diapresiasi banyak kalangan masyarakat.

Bangunan gedung dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer sejalan dengan konten karya seni rupa yang akan diwadahi. Arsitektur Kontemporer sendiri sangat nampak jelas pada permainan geometri yang memiliki hubungan kontekstual dengan tradisi sekitar. Sehingga bentuk-bentuk yang dihasilkan merupakan sebuah geometri yang dapat dikendalikan dan bukan bentuk yang semena-mena.² Diharapkan bangunan *Contemporary Art Gallery* dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer dapat menjadi daya tarik dan ikon tersendiri dari hasil pengolahan bentuk dan tata ruang dalam yang mengundang dan memberi kesan puitis kepada publik untuk berkunjung dan mengapresiasi tak hanya karya seni namun juga bangunan yang melingkupinya.

Adanya *Contemporary Art Gallery* di Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur kontemporer akan mewadahi kegiatan pemasaran, apresiasi, dan edukasi seni kontemporer melalui olah tata ruang dalam dan olah bentuk bangunan yang ekspresif dan interaktif bagi publik Yogyakarta, juga dapat

² Martokusumo, Widjaja. 2007. Arsitektur Kontemporer Indonesia, Perjalanan Menuju Pencerahan. Kajian Arsitektur Modern dalam Forum Desain IAI Banten, 1(5), 1-8.

berfungsi sebagai alternatif rekreasi bagi wisatawan. Bangunan yang mengakomodasi ruang ekshibisi dengan basis seni visual sebagai fungsi utamanya dan art performance area sebagai fungsi pendukungnya akan menjadi kontekstual dengan kebutuhan dari para penggiat seni di Yogyakarta. Dengan demikian, terciptanya wadah ekshibisi seni rupa kontemporer dapat terus berkembang dan menyesuaikan perkembangan zaman yang ada.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan sebagai sarana pemasaran, apresiasi, dan edukasi melalui pengolahan tata ruang dalam dan bentuk bangunan dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer?

1.3. Tujuan dan Sarana

1.3.1. Tujuan

Terciptanya *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan yang mampu mewadahi sarana pemasaran, apresiasi, dan edukasi melalui pengolahan bentuk bangunan dengan Arsitektur Kontemporer.

1.3.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menganalisis literatur tentang standar dan kebutuhan ruang *Contemporary Art Gallery*.
2. Menentukan dan menganalisis kajian lokasi tapak bagi fasilitas *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan.
3. Mencari dan menganalisis literatur tentang bangunan *Contemporary Art Gallery* yang ingin dicapai terkait sarana pemasaran, apresiasi, edukasi.
4. Menganalisis programming dan kebutuhan ruang yang dibutuhkan bagi perancangan *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan.
5. Menentukan konsep perancangan *Contemporary Art Galery* di Kecamatan Kasihan.

6. Merancang fasilitas *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan yang dapat meningkatkan pemasaran, apresiasi dan edukasi seni rupa kontemporer terhadap masyarakat.
7. Merancang *Contemporary Art Gallery* menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer dengan pengolahan bentuk bangunan.
8. Merancang *Contemporary Art Gallery* dengan penerapan tata ruang dalam yang memiliki fleksibilitas tinggi.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

A. Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan fasilitas *Contemporary Art Gallery* dibatasi oleh elemen pembentuk ruang sesuai dengan kaidah pendekatan arsitektur kontemporer dan elemen lansekap sesuai dengan peruntukan di lokasi perancangan. Fokus pembahasan berupa bangunan yang mawadahi seni rupa kontemporer mencakup tata ruang dalam maupun luar, pola sirkulasi, ekspresi, proporsi dan skala.

B. Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada proyek perencanaan dan perancangan *Contemporary Art Gallery* ini terletak di Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Lingkup Temporal

Rancangan *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan diperkirakan dapat terus bertahan minimal 15 tahun dan dapat diperbaharui sesuai kebutuhan seiring perkembangan seni kontemporer, teknologi, kondisi sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat.

1.4.2. Penekanan Studi

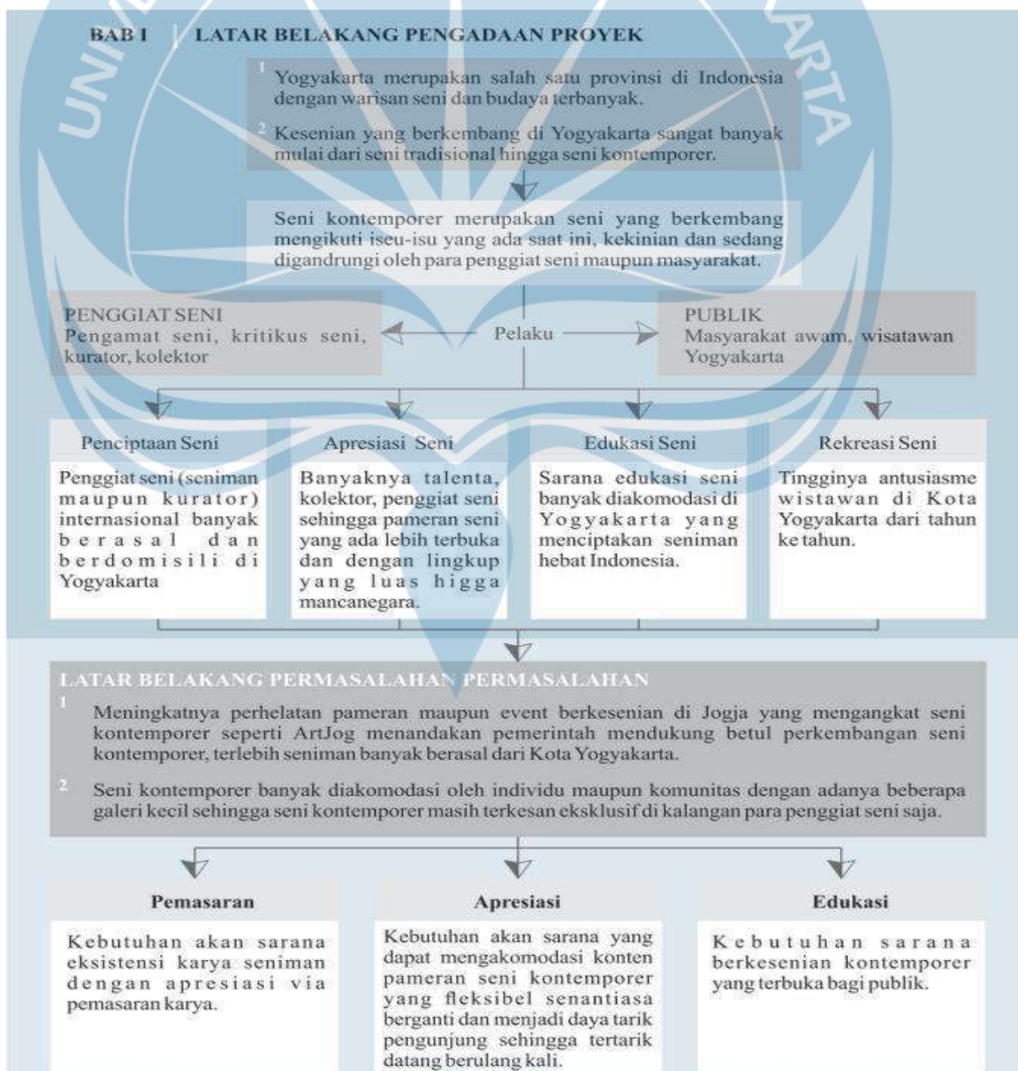
Penyelesaian penekanan studi pada perencanaan dan perancangan *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan dilakukan dengan pendekatan arsitektur kontemporer.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

- a. Identifikasi permasalahan yang ada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Pengumpulan data dengan metode
 - Observasi data
 - Studi literatur mengenai tipologi, pendekatan arsitektur kontemporer, studi preseden, prinsip perencanaan *Contemporary Art Gallery*.
- c. Analisis data yang diperoleh berdasarkan tujuan, sasaran, serta faktor lain yang berpengaruh dan telah direncanakan
- d. Melakukan desain perancangan *Contemporary Art Gallery* di Kecamatan Kasihan.

1.5.2. Tata Langkah



Kebutuhan akan galeri sebagai sarana berkesenian yang tak hanya meningkatkan eksistensi seniman maestro namun juga menghadirkan seniman baru supaya dapat disorot dunia luar dengan terakomodasinya sarana pemasaran, apresiasi dan edukasi karya.

- 1 Sejalan dengan konten pameran yang diwadahi, pendekatan arsitektur kontemporer diutamakan pada permainan geometri sehingga bentuk bangunan dinamis namun selaras dengan lingkungan sekitarnya.
- 2 Diharapkan meningkatkan daya tarik pengunjung dengan tak hanya mengutamakan konten namun juga bangunan yang melingkupinya.

RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud bangunan Contemporary Art Gallery di Yogyakarta yang dapat mewadahi kegiatan pemasaran, apresiasi dan edukasi melalui pengolahan tata ruang dalam dan bentuk bangunan dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer?

BAB II TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

- 1 Tinjauan tipologi, fungsi dan kriteria Contemporary Art Gallery
- 2 Tinjauan standar & persyaratan berdasarkan preseden.

BAB III TINJAUAN KAWASAN KASIHAN BANTUL

- 1 Tinjauan secara administratif
- 2 Tinjauan secara geografis
- 3 Tinjauan secara sosial budaya dan ekonomi.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORITIKAL

- 1 Tinjauan mengenai pemasaran, apresiasi dan edukasi.
- 2 Tinjauan mengenai pengolahan tata ruang dalam dan bentuk bangunan.
- 3 Tinjauan mengenai pendekatan Arsitektur Kontemporer.

BAB V | ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CONTEMPORARY ART GALLERY DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL

Perencanaan

Analisis sistem lingkungan
Analisis sistem manusia
Analisis tata ruang dan bangunan

Penekanan Studi

Analisis perencanaan
Analisis Konseptual
Analisis Esensial Wujud

Perancangan

Analisis fungsional
Analisis perancangan tapak
Analisis perancangan utilitas

BAB VI | KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN CONTEMPORARY ART GALLERY DI KECAMATAN KASIHAN BANTUL

Perencanaan

Konsep perencanaan berdasarkan peraturan daerah
Konsep perencanaan berdasarkan daerah sekitar

Penekanan Studi

Konsep zonasi
Konsep skala dan proporsi
Konsep hubungan dengan sekitar
Konsep tata ruang dalam

Perancangan

Konsep pengolahan bentuk
Konsep fungsi dan fasilitas bangunan
Konsep perancangan tapak
Konsep tata bangunan dan ruang
Konsep struktur
Konsep utilitas

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

Berisi tentang Pengertian Seni Rupa Kontemporer, Pengertian Galeri Seni Rupa, Fungsi dan Tujuan Galeri Seni Rupa, Jenis Kegiatan pada Galeri Seni Rupa, Pelaku Aktivitas, Kebutuhan Standar Perencanaan dan Perancangan Galeri Seni Rupa, Tinjauan Terhadap Objek Sejenis/Preseden.

BAB III TINJAUAN KAWASAN DAN WILAYAH

Berisi tentang Tinjauan Kota Administratif Kabupaten Bantul, Tinjauan Kecamatan Kasihan, dan Pemilihan Lokasi Tapak.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Berisi tentang Tinjauan Mengenai Pemasaran, Apresiasi dan Edukasi, Tinjauan Tentang Pengolahan Tata Ruang Dalam, Tinjauan Tentang Pengolahan Bnetuk, Tinjauan Tentang Arsitektur Kontemporer.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang Analisis Perencanaan, Analisis Tata Ruang dan Bangunan, Analisis Penekanan Studi, Analisis Perancangan.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang Konsep Perencanaan, Konsep Penekanan Studi, Konsep Perancangan, Konsep Aklimatisasi, dan Konsep Utilitas Bangunan.